

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani karena merupakan negara agraris, bekerja menjadi seorang petani adalah penghasilan utama bagi masyarakat Indonesia pada masanya sebelum era industri memasuki Indonesia. Petani merupakan individu yang terlibat dalam kegiatan pertanian, baik secara profesional maupun sebagai mata pencaharian utama. Mereka melakukan berbagai tugas terkait pertanian, seperti penanaman tanaman, perawatan tanaman, pemanenan hasil, pemeliharaan ternak, serta aktivitas terkait pengelolaan lahan pertanian. Petani bertanggung jawab dalam memproduksi makanan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kepentingan pasar tradisional maupun modern. Masyarakat yang bekerja menjadi petani juga dapat mengerjakan lahan pertanian pribadi atau bekerja sebagai bagian dari sistem pertanian yang lebih besar, seperti petani komersial yang memproduksi dalam skala besar.¹

Karena itu pekerjaan menjadi seorang petani sudah dijadikan sebagai mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia akan tetapi, seiring berjalannya waktu dari Tahun ke Tahun pekerjaan menjadi seorang petani mulai mengurang atau mengalami pengikisan, Badan Pusat Statistik (BPS) Mencatat bahwasanya

¹ Warsana, S. P. (2008). Strategi Melakukan Penyuluhan Pertanian untuk Petani “Kecil”. Jawa Tengah: BPTP Jawa Tengah, Tabloid Sinar Tani, 9.

sejak Tahun 2013 petani Indonesia mengalami penurunan sampai di Tahun 2023 yang sebelumnya 31,70 juta menjadi 29,34 juta petani atau menurun sebanyak 7,45%, Menteri Pertanian RI 2004 – 2009 mengatakan bahwasanya pengurangan jumlah petani dikarenakan harga jual yang rendah, sulitnya akses pupuk, bibit hingga mahalnya harga tenaga kerja dan harga sewa lahan yang tinggi (Anton Apriyantono), akibatnya petani di Indonesia memilih beralih profesi yang disebabkan oleh akibat – akibat tersebut.

Indonesia merupakan negara yang berkembang dan perkembangan itu memunculkan industri – industri seperti pabrik yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak yang biasa disebut sebagai buruh. Buruh pabrik merujuk kepada pekerja yang bekerja di pabrik atau fasilitas manufaktur untuk memproduksi barang atau komponen tertentu. Mereka biasanya melakukan berbagai tugas, termasuk perakitan produk, kontrol kualitas, pengoperasian mesin, dan tugas terkait produksi. Para buruh pabrik ini sering kali terorganisir dalam lini produksi dan bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas spesifik yang diperlukan dalam pembuatan barang. Mereka dapat bekerja dalam berbagai industri seperti tekstil, otomotif, makanan dan minuman, elektronik, dan sebagainya.²

Pekerjaan di pabrik dapat bervariasi, mulai dari tugas-tugas fisik yang melibatkan pengangkatan, pengoperasian mesin, hingga tugas yang memerlukan keterampilan tertentu dalam pengaturan, perakitan, atau pengawasan proses

² Wibowo, Y. A., Rusdarti, R., & Handoyo, E. (2017). Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 6(1), 73-80.

produksi. Sebagai bagian penting dari proses manufaktur, buruh pabrik memiliki peran vital dalam memastikan produksi barang atau produk berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Pilihan rasional adalah proses di mana individu atau kelompok membuat keputusan yang didasarkan pada pertimbangan logis, informasi yang tersedia, serta tujuan atau kebutuhan yang ingin dicapai. Pilihan rasional ini mempertimbangkan manfaat, biaya, risiko, dan konsekuensi dari suatu tindakan sebelum keputusan diambil. Konsep ini sering kali terkait dengan teori perilaku ekonomi di mana individu dianggap sebagai pemilih rasional yang bertindak untuk memaksimalkan keuntungan atau kepuasan mereka dengan sumber daya yang terbatas. Mereka mempertimbangkan manfaat relatif dari berbagai pilihan sebelum membuat keputusan.³

Masyarakat yang ideal mungkin akan menjadi lingkungan di mana keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan yang rasional, di mana informasi tersedia secara transparan dan di mana individu atau kelompok mempunyai akses yang sama terhadap sumber daya dan informasi. dalam masyarakat ideal semacam itu, keputusan yang diambil akan mengedepankan kepentingan bersama dan keadilan, dengan pertimbangan terhadap kepentingan jangka panjang serta dampaknya bagi semua pihak yang terlibat.

Namun, dalam praktiknya, masyarakat tidak selalu dapat mencapai tingkat kesempurnaan seperti ini karena ada berbagai faktor yang memengaruhi proses

³ Microfoundations and Macrosociology: An Introduction to the Theory of Social Action" oleh Stephen Turner

pengambilan keputusan, termasuk preferensi individual, ketidak terbatasan informasi, asimetri kekuatan, dan pertimbangan emosional yang kadang-kadang dapat memengaruhi keputusan yang diambil.⁴

Desa Dongko merupakan sebuah desa yang berada di pegunungan Kabupaten Trenggalek, tepatnya di sebelah barat daya wilayah tersebut. Mayoritas penduduk Desa ini bermatapencaharian sebagai petani, tidak bisa dipungkiri lagi dengan tata letak Desa Dongko yang terletak di kaki gunung di kabupaten Trenggalek. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan berdirinya pabrik triplek yang ada di Desa Dongko masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai petani mulai berganti menjadi buruh pabrik yang notabennya di Desa Dongko walaupun tidak semua petani beralih profesi sebagai buruh pabrik akan tetapi sudah mulai terasa akan perpindahan profesi mereka.

Harga pupuk bersubsidi yang langka dan non-subsidi yang terus meningkat setiap harinya mulai membebani petani. Hal ini menyebabkan harga hasil panen petani berfluktuasi dan tidak sebanding dengan perkiraan mereka, sehingga pendapatan mereka semakin hari semakin tidak menentu. Akibat kelangkaan dan biaya yang mahal, sebagian kecil masyarakat yang tadinya berprofesi sebagai petani akhirnya mengambil keputusan yang lebih berisiko dengan menjadi buruh pabrik kayu lapis, yang memperoleh penghasilan tetap.

⁴ Scott, J. 1994. *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES

Akan tetapi pilihan tersebut akan menjadikan dampak yang sangat signifikan dibidang pertanian dikarenakan semakin hari petani mulai memilih untuk tidak mengarap sawahnya atau perkebunannya yang awalmula menjadi buruh pabrik dijadikan kerjaan sampingan mereka untuk menunggu panen dari asil bertani mereka makin hari masyarakat tersebut mulai beralih dan meninggalkan pekerjaan bertani mereka dikarenakan naik turunnya harga dari apa yang mereka tanam, disisi lain sektor pertanian juga akan mulai berkurang dengan perpindahan masyarakat tersebut, dan kemungkinan terburuknya adalah lahan pertanian tersebut akan beralih fungsi menjadi pabrik maupun perumahan yang akan menjadikan lahan pertanian didesa dongko menjadi lebih berkurang oleh karena itu penelitian ini mengacu kepada masalah - masalah petani yang ada di Desa Dongko yang beralih pekerjaan menjadi buruh pabrik triplek yang mana hal tersebut mengapa bisa terjadi ditengah – tengah kebutuhan akan pangan masyarakat Indonesia sedang mengimpor hasil pangan dari luar negeri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasionalitas masyarakat dari petani menjadi buruh pabrik merupakan transformasi masyarakat yang sebenarnya bisa mengangkat perekonomian perindividu tersebut akan tetapi juga merugikan sektor pertanian yang semakin hari petani semakin berkurang.
2. Bagaimana cara masyarakat melakukan transformasi yang sebelumnya seorang petani menjadi buruh pabrik dan mengapa mereka memilih menjadi buruh pabrik dibandingkan menjadi seorang petani.

B. Rumusan Masalah

Dengan permasalahan diatas penelitian ini menyajikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Kenapa masyarakat Desa Dongko memilih menjadi buruh pabrik dari pada menjadi petani ?
2. Bagaimana cara masyarakat Desa Dongko beralih profesi dari petani menjadi buruh pabrik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan segala hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian, dari hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat Desa Dongko yang awalnya berprofesi sebagai petani bertransformasi menjadi buruh pabrik.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mereka melakukan peralihan profesi tersebut di Desa Dongko.

D. Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang berfokus pada demografi sosial, penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis yang diperoleh dari perilaku yang dilihat peneliti dan informasi yang diperoleh dari sumber. Unit yang diteliti dalam pola penelitian kualitatif Demografi Sosial adalah masyarakat dan individu.⁵

Dalam pola penelitian kualitatif deskriptif adalah menempatkan teori dari Max Weber mengenai bagaimana individu atau aktor secara rasional melakukan tindakan berdasarkan tujuan tertentu, yang ditentukan oleh nilai atau pilihan individu (prevensi), bahwa manusia, pada intinya, adalah makhluk rasional yang mementingkan diri sendiri dan terus berupaya memaksimalkan utilitas dan keuntungan mereka sendiri. Informasi ini diperoleh melalui observasi, wawancara sumber, dan dokumentasi. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan data yang diperoleh terkait dengan ***“RASIONALITAS MASYARAKAT DESA DONGKO DARI PETANI MENJADI BURUH PABRIK”***.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dongko Kabupaten Trenggalek. Desa ini terletak di pegunungan kabupaten Trenggalek. Pemilihan lokasi dikarenakan masyarakat desa Dongko mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang petani. Dengan berdirinya sebuah pabrik

⁵ Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.

triplek tersebut minoritas petani memilih menjadi buruh pabrik dikarenakan tidak menentunya pendapatan sebagai seorang petani

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan batasan waktu secara spesifik, hal ini dikarenakan untuk mengantisipasi dari molornya penelitian. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2023, dengan estimasi 1 bulan.

3. Populasian Sempel Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan unit atau individu yang diteliti. Populasi adalah jumlah keseluruhan hal yang diteliti. Peneliti memilih sebagian kecil dari objek penelitian, sehingga dari keseluruhan penelitian, yang disebut dengan “populasi”; hanya sebagian kecil yang dipilih, objek yang diambil disebut sebagai “sampel”.

Peneliti menggunakan sampel karena jumlah populasi yang terlalu besar. Teknik sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*, yang mana teknik ini untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu.

4. Variabel Atau Tema Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah Tema dalam penelitian ini yakni “Pilihan Rasional Masyarakat dari Petani Menjadi Buruh Pabrik”, maka dapat diketahui variabel yang akan diteliti, yaitu :
Bagaimana kondisi petani sebelum menjadi buruh pabrik triplek ?

dan Mengapa mereka memilih menjadi buruh pabrik triplek dibandingkan menjadi seorang petani ?

5. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen juga pengumpul data. Instrumen pengumpulan data ada dasarnya tidak terlepas dari teknik atau metode pengumpulan data. Adapun juga instrumen lain sebagai pendukung dalam penelitian kualitatif biasanya data dikumpulkan dengan beberapa dari teknik pengumpulan data seperti (observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya).

a. Partisipan

Narasumber dalam penelitian ini ialah individu dalam sebuah masyarakat Desa Dongko, buruh pabrik yang sebelumnya menjadi petani, maupun petani yang masih aktif dalam mengolah lahan. Peneliti mengambil sampel lima orang, namun untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti terbuka untuk menambah sampel yang lebih.

b. Metode Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang krusial. Metode pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang berkualitas, begitu pula sebaliknya.⁶ Peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan dengan mengetahui metode pengumpulan data. Setelah

⁶ Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.

pengumpulan data selesai, maka data akan diolah hingga menghasilkan gambaran tentang sesuatu.

Metode pengumpulan data mengacu pada teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk membantu mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷

1) Observasi

Pendekatan observasi umumnya melibatkan pengamatan dekat terhadap hal yang diselidiki dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian pencatatan yang dilakukan secara deskriptif yang mana hasilnya akan berupa data yang terperinci. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian yakni di Dongko Kabupaten Trenggalek.

2) Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mendatangi informan secara langsung. Wawancara ini dilakukan dengan pedoman pertanyaan, kemudian wawancara dilakukan secara informal yang mana hal ini antara peneliti dengan narasumber akan bersifat terbuka dan memaparkan kejadian yang sesuai dengan lapangan secara baik.

3) Dokumentasi

⁷ Satori, D & Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Metode dokumentasi dengan menggunakan foto dan video yang menggambarkan proses atau kegiatan dari narasumber yang diwawancarai.

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Diatas merupakan suatu ketepatan atau kredibilitas pada deskripsi, kesimpulan, penjelasan maupun penafsiran dari suatu penelitian. Menurut Creswell dan Miller hal ini didasarkan pada kejelasan dan kesesuaian temuan penelitian dari sudut pandang partisipan, peneliti, dan pembaca pada umumnya. Sedangkan, Reliabilitas merupakan konsistensi suatu alat ukur dalam menilai suatu kejadian atau fakta yang sama.

Terdapat permasalahan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki. Adanya modernisasi membawa perubahan nilai-nilai dalam tradisi. Perubahan dalam setiap tradisi tidak dapat ditolak, karena perubahan merupakan sifat yang melekat pada masyarakat dan kebudayaannya. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat pada reliabilitas yang rendah. Jika masyarakat tersebut dapat bertahan terhadap perubahan dan mempertahankan prinsip-prinsip moral yang tertanam dalam adat istiadatnya maka masyarakat ini mempunyai validitas yang tinggi sebagai tolak ukur bagi makhluk berbudaya. Jika masyarakat mampu mengatasi perubahan dan tetap bertanggung jawab terhadap nilai-nilai yang telah ada

dalam tradisi maka hal tersebut masyarakat memiliki validitas yang tinggi sebagai tolak ukur manusia yang berbudaya.⁸

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data berdasarkan masalah atau pertanyaan yang telah dikembangkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, atau campuran ketiga metode tersebut (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama beberapa hari atau bulan untuk menyediakan data yang dibutuhkan peneliti.⁹

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari proses pencatatan tertulis selama dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan jika diperlukan, karena data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.¹⁰

c. Penyajian Data

⁸http://repo.iaintulungagung.ac.id/7300/14/BAB14_Validitas%20dan%20Reliabilitas%20Penelitian%20Kualitatif_3.pdf

⁹ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹⁰ Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), hal 91-93.

Proses pengumpulan data dan penyusunannya sehingga dapat diambil kesimpulan disebut dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya berupa teks yang bersifat naratif. Menggabungkan data ini dapat membantu untuk lebih memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pengetahuan peneliti.¹¹

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan pada saat temuan sementara yang diambil ketika data dinilai cukup, dilanjutkan dengan kesimpulan akhir yang diambil setelah data terkumpul seluruhnya.¹² Dengan memuat informasi penting dalam penelitian dan dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh pembaca.

E. Prior Riset

Penelitian mengenai pilihan rasional masyarakat dari petani menjadi buruh pabrik triplek di desa dongko, terkait dengan transformasi sosial belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan terkait tema yang akan diangkat.

Dalam menampilkan posisi dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan juga melihat letak kebaruan dari penelitian ini, maka dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut :

¹¹ Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif, hal 94.

¹² Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif, hal 17

a. Penelitian oleh Sri Rejeki pada Tahun 2019

Penelitian ini berupa jurnal dengan judul “ *PILIHAN RASIONAL PETANI MISKIN PADA MUSIM PACEKLIK* ”, Dilatar belakangi dengan keadaan petani yang menghadapi musim paceklik yang membuat petani tersebut mengalami kemiskinan dengan sejumlah faktor yang melatar belakangnya diantaranya pengeluaran yang tidak sebanding dengan pemasukan petani tersebut, dan tata kelola lahan pertanian yang sangat luas akibatnya lahan tersebut hanya bisa dimanfaatkan disaat musim hujan.¹³

b. Penelitian oleh Nurdien H. Kistanto pada Tahun 2018

Penelitian ini berupa jurnal dengan judul “ TRANSFORMASI SOSIAL-BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA “. Penelitian ini membahas persoalan transformasi sosial budaya yang ada di indonesia, Transformasi sosial budaya adalah energi dan kekuatan yang mendorong masyarakat Indonesia untuk secara aktif dan berkesinambungan melaksanakan serta meningkatkan perubahan sosial budaya dari keadaan masyarakat saat ini menuju keadaan masyarakat yang lebih baik, menuju kemakmuran dan kesejahteraan melalui kegiatan-kegiatan kehidupan yang kualitasnya bertahap sesuai tingkat peradaban.¹⁴

Masyarakat bangsa Indonesia pada tahap sekarang telah berkembang menjadi masyarakat bangsa yang mempersiapkan dan mengembangkan

¹³ Rejeki, S. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin pada Musim Paceklik. Jurnal Analisa Sosiologi, 8(2).

¹⁴ Kistanto, N. H. (2018). Transformasi sosial-budaya masyarakat Indonesia. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, 13(2), 169-178.

diri dalam hubungan lokal, domestik, dan internal bangsa serta hubungan antar bangsa menuju stabilisasi. Tahapan dan tingkatan peradaban telah menjadi pengalaman bangsa Indonesia, meninggikan peradaban negara bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat-bangsa yang bermartabat dan terkemuka sebagai khalifatullah di muka bumi tempat tinggal manusia dan makhluk lain ciptaan Allah SWT, yaitu khalifatullah yang menunaikan kewajiban, menjaga, melestarikan, dan mengolah bumi, demi kesejahteraan dan kebaikan seluruh dunia.

c. Penelitian oleh Kalsum , K pada Tahun 2021

Penelitian ini berupa artikel dengan judul “DARI PETANI KE NELAYAN : PILIHAN RASIONAL ORANG BUNGKU “ ,hasil dari penelitian tersebut menunjukkan masyarakat mengambil suatu posisi karena keadaan ekonomi yang tidak memadai. Selain itu, banyak petani yang belum memiliki lahan untuk berkebun, dan produk yang mereka hasilkan merupakan sumber pendapatan jangka panjang bagi mereka. Akibatnya, masyarakat memilih menjadikan penangkapan ikan sebagai pekerjaan utama mereka. Salah satu faktor yang menghalangi mereka menghasilkan banyak uang adalah perubahan musim.¹⁵

Kegiatan penangkapan ikan seperti penangkapan ubur-ubur dan penangkapan ikan rawe masih dilakukan masyarakat. Saat tidak berada di laut, masyarakat membersihkan alat tangkap, menanami kebun, mencari pekerjaan lain, atau sekedar berkumpul dengan keluarga dan mereka juga

¹⁵ Kalsum, K. (2021). DARI PETANI KE NELAYAN: PILIHAN RASIONAL ORANG BUNGKU. KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi, 5(1), 75-87.

menonjolkan peran istri dalam mendukung penghidupan suami, misalnya dengan memanfaatkan arus pasang surut untuk mencari kerang dan teripang. membuat kue, nasi kuning, dan makanan laut. Seorang istri tidak dipaksa oleh suami, hal tersebut merupakan keinginan pribadi istri untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi keluarganya.

- d. Penelitian oleh Kuart Ismanto, H, Misbabul Huda, Chusna Maulida pada Tahun 2012

Penelitian ini berupa jurnal dengan judul “ TRANSFORMASI MASYARAKAT PETANI MRANGGEN MENUJU MASYARAKAT INDUSTRI “ hasil dari penelitian ini yaitu pertama, seiring berkembangnya Kota Semarang, desa-desa di Mranggen tampak bergantung pada Kota Semarang dan mengalami kehidupan yang sama atau agak sebanding. Kedua, industrialisasi mempunyai dampak yang menguntungkan dan merugikan. Ketiga, meskipun muncul cita-cita baru dalam masyarakat industri, agama tetap mempunyai peran baik dalam kehidupan publik maupun pribadi. Praktik keagamaan seperti slametan, yasinan, tahlilan, ziarah kuburan, dan praktik lainnya menunjukkan bagaimana agama masih memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat dalam ranah sosial.¹⁶

- e. Penelitian oleh Dwi Sulistiyono, Suwanto, Moh. Gamal Rindarjono pada Tahun 2015

¹⁶ Ismanto, K., Huda, M., & Maulida, C. (2012). Transformasi masyarakat petani mranggen menuju masyarakat industri. *Jurnal Penelitian*, 9(1).

Penelitian ini berupa jurnal dengan judul “ TRANSFORMASI MATA PENCAHARIAN DARI PETANI KE NELAYAN DI PANTAI DEPOK DESA PARANGTRITIS KABUPATEN BANTUL “ penelitian ini membahas tentang penurunan produktivitas lahan pertanian, yang secara langsung berdampak pada pendapatan petani dan mendorong masyarakat petani untuk mencari sumber peluang lain untuk menghasilkan pendapatan. Karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian dan hal ini akan berdampak pada kesejahteraan sosial, budaya, dan ekonomi mereka.¹⁷

Perubahan mata pencaharian ini sebagian besar disebabkan oleh dua faktor. Faktor internal, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat, kondisi alam, tekanan ekonomi, dan semakin terbatasnya kepemilikan tanah. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kekuatan luar seperti agen perubahan, nelayan migran, perhatian pemerintah, dan industri pariwisata yang semakin berkembang. Pola hidup petani dan nelayan telah berubah dan hal ini berdampak pada perekonomian seiring dengan meningkatnya pendapatan mereka. Interaksi sosial, termasuk dengan keluarga dan masyarakat, semakin berkurang. Kehidupan berbudaya, masyarakat mengenal adanya upacara-upacara sedekah laut.

¹⁷ Sulistiyono, D., & Rindarjono, M. G. (2015). Transformasi Mata Pencaharian dari Petani Ke Nelayan Di Pantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantul. *GeoEco*, 1(2).

F. Kajian Teori

Teori digunakan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang dianggap penting. Maka dari itu penelitian ini menggunakan teori dari Max Weber mengenai tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan tindakan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan yang ditetapkan oleh nilai atau pilihan (proporsi) individu. Asumsi mendasar dari pendekatan pilihan rasional ini adalah bahwa manusia pada dasarnya rasional, egois, dan terdorong untuk memaksimalkan utilitas dan keuntungan mereka sendiri.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, rasionalitas petani menjadi pekerja pabrik dipelajari dengan fokus yang lebih besar pada tindakan rasional yaitu, petani mengambil keputusan dan pilihan untuk mencapai tujuan mereka. Meskipun terdapat beberapa kesamaan antara penelitian penulis sebelumnya dengan penelitian lain mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan petani, namun penelitian kali ini fokus pada peralihan petani dari pertanian ke industri di Desa Dongko, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Teori tindakan sosial Weber digunakan oleh para peneliti untuk mempelajari bagaimana pekerjaan petani berubah dari sektor pertanian ke sektor industri. Menurutnya, tindakan sosial adalah setiap aktivitas individu yang terfokus pada tindakan orang lain namun tetap mempunyai arti penting bagi individu tersebut. Menurut Ritzer, terdapat empat kategori perilaku mempengaruhi perkembangan masyarakat yaitu:

1. Rasioanalitas Instrumental (tindakan sosial murni):

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan rasional.

Dalam hal ini ketika melakukan tindakan, petani tidak hanya mempertimbangkan cara terbaik untuk mencapai tujuan mereka misalnya, memutuskan bahwa mereka lebih suka bekerja di sektor industri daripada di bidang pertanian tetapi juga nilai dari tujuan tersebut. Dalam hal ini, petani dapat memutuskan untuk memindahkan pekerjaannya ke sektor industri sesuai dengan preferensi pribadinya untuk memenuhi kebutuhan hidup

2. Rasionalitas Nilai (tindakan sosial yang berorientasi pada nilai):

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan - tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai etika, adat maupun nilai lainnya.

Dalam hal ini petani memandang nilai dalam tindakan ini sebagai potensi atau pencapaian tujuan hidup. Dengan pemikiran dan pertimbangan yang matang, petani memilih pekerjaan di sektor industri sebagai sarana untuk mencapai tujuannya.

3. Rasionalitas Afektif (tindakan yang dipengaruhi oleh perasaan emosi):

Tindakan afektif atau Tindakan yang dipengaruhi emosi Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual. Tindakan afektif sifatnya spontan, kurang rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

Oleh karena itu para petani di Desa Dongko memilih bekerja di sektor industri sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup yang mereka inginkan. Melalui tindakan ini, mereka menyadari nilai dari pekerjaan yang mereka pilih, dan sebagai hasilnya, terciptalah hubungan unik yang tidak dapat dijelaskan di luar lingkaran.

4. Rasionalitas Tradisional (tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu):

Tindakan tradisional atau Tindakan karena kebiasaan. Dalam tindakan ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan yang matang.

Petani bekerja secara bergiliran sesuai kebiasaan dengan tujuan mempertahankan nilai-nilai yang berasal dari adat istiadat hidup masyarakat tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu.

Dan oleh sebab itu keempat tindakan sosial Weber yang terkait dengan penelitian ini, ialah rasionalitas instrumental atau tindakan sosial

murni, rasionalitas nilai atau tindakan sosial yang berorientasi pada nilai, dan rasionalitas Afektif atau tindakan sosial afektif.¹⁸

a. Pengertian Rasionalitas

Berdasarkan teori Durkheim, Pareto, dan Weber, seseorang bertindak bergantung pada persepsi, pengalaman, dan pemahamannya terhadap rangsangan, benda, atau keadaan tertentu. Dalam hal ini, Weber menghubungkan interaksi sosial dengan tindakan sosial. Apabila seseorang tidak mempunyai tujuan dalam melakukan suatu kegiatan, makahal tersebut tidak dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Sedangkan rasionalitas diartikan sebagai keadaan di mana seseorang bertindak sebagaiagen dan selalu berupaya memaksimalkan utilitas yang diperoleh dariusaha produktif dan interaksi antarpribadi. Pandangan ini memandang tatanan masyarakat sebagai hasil rumit dari perilaku individu.

Fokus teori tindakan rasional adalah pada aktor. Aktor dipersepsikan sebagai manusia yang mempunyai misi. Hal ini menunjukkan bahwa aktor bertindak dengan suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah untuk mencapai tujuan. Aktor juga dianggap mempunyai nilai atau pilihan, kuncinya adalah tindakan harus diambil untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan.

b. Pengertian Petani

Petani adalah orang-orang yang beroperasi di lingkungan di mana manusia memanfaatkan sumber daya hayati untuk memenuhi kebutuhan

¹⁸ Ritzer, G. 2011. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: Rajawali Pers.

mereka dan untuk menciptakan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi. Mereka juga menggunakan peralatan tradisional dan kontemporer untuk mengelola lingkungan. Pertanian sering kali didefinisikan sebagai segala usaha manusia yang meliputi pertanian, beternak, perikanan, dan kehutanan.¹⁹

Dalam arti luas, petani adalah mereka yang melakukan aktivitas komersial apa pun yang melibatkan eksploitasi makhluk hidup tanaman, hewan, dan mikroba untuk keuntungan manusia. Sebenarnya, pertanian juga dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan sebidang tanah untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama tanaman musiman.²⁰

c. Pengertian Buruh Pabrik

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain yang menjalankan suatu usaha dan kemudian dibayar sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Umumnya, upah dibayarkan harian atau bulanan, berdasarkan hasil kontrak. Terdapat beberapa jenis buruh, antara lain: buruh harian, buruh kasar, buruh musiman, buruh pabrik, buruh tambang, buruh pertanian, buruh khusus, dan buruh terlatih. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 2 mengatur Ketenagakerjaan, yang

¹⁹ Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.

²⁰ Setiadi, E & Kolip, U. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

menyatakan: “Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka pekerja diartikan sebagai mereka yang melakukan pekerjaan dengan imbalan berupa upah (gaji) atau imbalan yang dibayarkan secara harian, mingguan, atau bulanan, tergantung pada kesepakatan sebelumnya.

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi semua pihak, khususnya pada perkembangan ilmu di Prodi Sosiologi Agama UIN Sayyid Ali Rahmmatullah Tulungagung serta dapat memperkaya wawasan keilmuan tentang Trasformasi Sosial dalam Pilihan Rasional Masyarakat dari Petani Menjadi Buruh Pabrik. Dan penelitian ini bisa sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan pada pilihan rasional masyarakat dari petani menjadi buruh pabrik setelah transformasi sosial ini berjalan secara meluas.

2. Manfaat Praktis (Sosial)

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai laporan penelitian ilmiah sebagai syarat tugas akhir Starta 1 (satu) pada Program Pendidikan Sosiologi Agama Universitas Islam

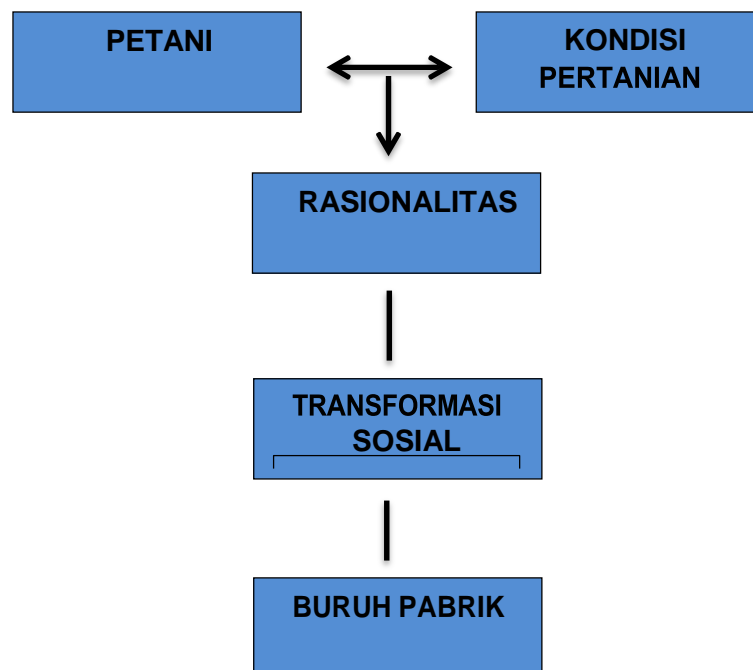
²¹ Aravik, H. (2018). Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 1-10.

Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk penelitian-penelitian berikutnya.

b. Bagi Masyarakat Secara Keseluruhan

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya pada peneliti, dan pembaca penelitian ini mengenai pilihan rasional masyarakat dari petani menjadi buruh pabrik dan masukkan bagi pihak-pihak terkait terutama kepada para petani yang ada di desa dongko, yang mana mungkin dengan adanya penelitian ini masyarakat akan lebih menghargai profesi sebagai seorang petani.

d. Kerangka Teori



Petani adalah orang-orang yang beroperasi di lingkungan yang mereka kelola dengan peralatan tradisional dan kontemporer, memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi. Pertanian sering kali didefinisikan sebagai segala usaha manusia yang melibatkan pertanian, beternak, perikanan, dan kehutanan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu petani mulai mengalami kerugian yang diakibatkan oleh harga jual hasil panen mereka yang tidak menentu dan semakin lama lahan pertanian mereka mulai menyempit oleh karena itu dengan berjalannya waktu dengan berdirinya pabrik atau era industri yang mulai masuk, petani mulai berubah fungsi atau berpindah pekerjaan yang menurut mereka bisa untuk menghidupi dirinya dengan pemikiran rasional mereka, oleh karena itu petani mulai bertransformasi menjadi buruh pabrik untuk memenuhi kebutuhan dirinya, dengan ini peneliti akan meneliti tentang Kenapa masyarakat Desa Dongko memilih menjadi buruh pabrik dari pada menjadi petani? dan Bagaimana cara masyarakat Desa Dongko beralih profesi dari petani menjadi buruh pabrik ?